

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan dalam perkembangannya selalu berusaha untuk mempertahankan keunggulan bisnisnya dalam meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Dalam jangka panjang perusahaan dapat melakukan pengembangan perusahaan maupun pengurangan skala ekonomis usaha. Strategi diversifikasi dilakukan sebagai salah satu cara untuk melakukan ekspansi usaha dan memperluas pasar. Diversifikasi sendiri merupakan bentuk pengembangan usaha dengan cara memperluas jumlah segmen secara bisnis maupun geografis maupun memperluas *market share* yang ada atau mengembangkan berbagai produk yang beraneka ragam. Hal ini dapat dilakukan dengan membuka lini usaha baru, memperluas lini produk yang ada, memperluas wilayah pemasaran produk, membuka kantor cabang, melakukan merger dan akuisisi untuk meningkatkan skala ekonomis dan cara yang lainnya.

Beberapa tahun terakhir ini, kecenderungan peningkatan diversifikasi korporat telah menjadi pokok perdebatan apakah diversifikasi dapat membawa manfaat bagi perusahaan ataupun justru membawa dampak negatif terhadap keunggulan kompetitif dalam jangka panjang. Dilihat dari karakteristik perusahaan yang ada di Indonesia, bentuk perusahaan terutama

yang sudah menjadi perusahaan *go public* merupakan bagian dari kelompok bisnis.

Datangnya krisis moneter banyak membuat konglomerat menjadi goyah kedudukannya dengan banyaknya perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan bangkrut. Meskipun demikian pada masa sekarang setelah krisis moneter mereda, masih banyak perusahaan yang tetap berada dibawah lingkungan kelompok konglomerat.

Bentuk usaha konglomerasi yang dibangun dari perusahaan keluarga merupakan ciri khas perusahaan menengah dan besar di Indonesia. Perusahaan tersebut biasanya dipimpin oleh *holding company* yang membawahi berbagai anak perusahaan yang tersebar dalam berbagai segmen usaha. Dengan kata lain perusahaan-perusahaan tersebut pada umumnya merupakan perusahaan yang terdiversifikasi.

Untuk melihat level diversifikasi perusahaan, salah satunya dapat menggunakan ukuran jumlah segmen usaha yang dimiliki perusahaan. Informasi tersebut dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, dimana berdasarkan PSAK No. 05 Revisi 2000 mewajibkan setiap perusahaan yang memiliki berbagai segmen usaha dan geografis yang masing-masing segmennya telah memenuhi kriteria penjualan, aktiva dan laba usaha tertentu untuk melaporkan segmen usaha tersebut sebagai bagian dari laporan keuangan yang diterbitkan.

Perdebatan mengenai strategi diversifikasi perusahaan terhadap nilai perusahaan telah berlangsung lama. Dihak pihak yang memand...

positif diversifikasi menyatakan bahwa diversifikasi memudahkan koordinasi pada perusahaan yang memiliki banyak divisi yang berbeda yang dapat melakukan transaksi secara internal (Chatterjee dan Wernerfelt, 1991 dalam Setionoputri, dkk 2009). Hal ini yang disebut mekanisme pasar intern (*internal capital market*).

Disamping itu alokasi sumber daya yang lebih efisien dapat tercipta karena menurunnya biaya transaksi. Manfaat lain yang dirasakan adalah pengurangan pajak dikarenakan mekanisme transaksi secara internal (Berger dan Ofek, 1995 dalam Setionoputri dkk, 2009). Pada sisi lain, diversifikasi dapat menimbulkan dampak negatif. Perusahaan multi segmen diduga menempatkan investasi yang terlalu besar pada lini usahanya dengan kesempatan investasi yang rendah. Sedangkan Jensen (1986) dalam Setionoputri, dkk (2009) mengemukakan bahwa manajer perusahaan yang memiliki *free cashflow* yang besar cenderung untuk mengambil investasi yang menurunkan nilai (*value decreasing*) dan proyek yang memiliki *net present value* yang negatif ketika mengalokasikan pada segmen usaha mereka.

Perusahaan multi segmen melakukan investasi secara tidak optimal dengan memberikan subsidi kepada segmen usaha yang kinerjanya buruk dengan sumber daya yang berasal dari segmen usaha yang kinerjanya menguntungkan sehingga pada akhirnya perusahaan memiliki mekanisme pasar intern yang menurunkan nilai perusahaan

Sebenarnya diversifikasi perusahaan tidak selalu memiliki dampak negatif. Hal ini dibuktikan oleh Li dan Wong (2003) dalam Setionoputri, dkk (2009) yang meneliti hubungan diversifikasi perusahaan dengan kinerja pada perusahaan-perusahaan besar di Cina. Pemilihan strategi yang tepat akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Mereka menemukan bahwa strategi diversifikasi pada bidang yang saling terkait (*related diversification*) menjadi kurang optimal akibat ketidakpastian perilaku institusional. Sedangkan jika hanya melakukan diversifikasi pada bidang yang tidak berkaitan (*unrelated diversification*) justru akan menurunkan nilai perusahaan. *Matching* antara strategi diversifikasi yang berkaitan dengan diversifikasi yang tidak berkaitan merupakan strategi optimal yang akan menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih baik.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Setionoputri, dkk (2009) dengan judul **“PENGARUH DIVERSIFIKASI KORPORAT TERHADAP *EXCESS VALUE* PERUSAHAAN MANUFAKTUR, PERDAGANGAN GROSIR DAN ECERAN, SERTA PROPERTI DAN REAL ESTAT YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2005 - 2007 “**. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena menambahkan *Corporate Governance* sebagai variabel yang berpengaruh terhadap *excess value* perusahaan.

Dengan adanya penerapan Prinsip-prinsip dasar dari *good corporate governance* (GCG) pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan

condong pada serangkaian pola perilaku perusahaan yang diukur melalui kinerja, pertumbuhan, struktur pembiayaan, perlakuan terhadap para pemegang saham, dan *stakeholders*. Sehingga dapat dijadikan sebagai dasar analisis dalam mengkaji *corporate governance* di suatu negara dengan memenuhi transparansi dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan yang sistematis yang dapat digunakan sebagai dasar pengukuran yang lebih akurat mengenai kinerja perusahaan.

B. Batasan Penelitian

1. Proxy dari *excess value* dari penelitian ini adalah kinerja perusahaan.
2. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah *leverage*, Tobin's Q, *earning growth*, *size* perusahaan, dan umur perusahaan.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Penelitian ini merujuk pada rumusan masalah antara lain:

1. Apakah Level Diversifikasi berpengaruh negatif terhadap *excess value*?
2. Apakah *Corporate governance* berpengaruh positif terhadap *excess*

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji apakah :

1. Level Diversifikasi berpengaruh negatif terhadap *excess value*.
2. *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *excess value*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan, khususnya mengenai pengaruh penerapan diversifikasi korporat dan *corporate governance* perusahaan terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan keyakinan akan kegunaan hasil pemeringkatan tersebut untuk dijadikan masukan dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi investor dan calon investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk melakukan investasi pada perusahaan yang terdiversifikasi di Indonesia. Khususnya pada sektor industri ...

3. Bagi akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh diversifikasi keanekaragaman dan kemampuan perusahaan terhadap peningkatan